

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikuler.

² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.145-146.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Pada Kurikulum 2013, telah ditetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di bentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran, missal ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani.⁴

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

bertanggung jawab.⁵ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/ madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.8.

sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan kepada beberapa pola kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan ini bertitik tolak dan mengarah kepada kemungkinan belajar siswa, baik secara kelompok maupun secara perorangan. Ketiga kegiatan tersebut saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Upaya mengembangkan Iklim pembelajaran yang baik, maka di sekolah dilaksanakan kegiatan intrakurikuler, dan kokurikuler yang baik. Kegiatan intrakurikuler, adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam pembelajaran di sekolah. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran yang tergolong inti maupun bukan.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa

menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁶ Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pengelolaan ekstra yang baik akan dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Bakat dan minat peserta didik akan tumbuh berkembang dengan baik apabila difasilitasi oleh sekolah diantaranya adalah melalui ekstrakurikuler. Ini artinya ekstrakurikuler menjadi faktor penentu bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat maupun potensi yang dimiliki siswa hingga menjadi unggul dan berprestasi di berbagai kompetensi.

Manajemen Ekstrakurikuler di MTs Tajul Ulum menjadi salah satu unggulan yang menjadi ciri kas. Bahkan menjadi pusat kegiatan di lingkungan sekolah tersebut. MTs Tajul Ulum juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Beberapa kejuaraan yang pernah diraih yaitu, juara 2 lomba bahasa Jawa tingkat Kecamatan tahun 2015, juara 3 kaligrafi tingkat kabupaten tahun 2015, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra yang diselenggarakan di MTs Tajul Ulum ini antara lain, pramuka, drumband, tilawah Al-Qur'an, Rebana dan Pencak silat.

⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Bakat Minat Peserta Didik pada MTs Banat Tajul ULUM Brabo Tanggunharjo Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler pada MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan?
3. Bagaimana bakat dan minat peserta didik MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.
- 3) Untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam manajemen ekstrakurikuler bidang akademi di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang pola pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.
- b. Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang perlunya menyiapkan mutu peserta didik yang baik, melalui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan yang mengarah pada terciptanya mutu peserta didik yang berbasis intelektual, emosional dan spiritual.
- c. Bagi peserta didik dapat memberi sumbangan informasi tentang meningkatkan mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

SWT, penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut E. Mulyasa, manajemen adalah: “proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi”.⁷

Manajemen dalam penelitian ini adalah pola pengelolaan yang terkait dengan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan oleh MTs Tajul Ulum dalam kegiatan ekstrakurikuler .

2. Ekstrakurikuler

Abdul Rachmad Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 7

disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁸

3. Bakat dan Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa sedang terhadap rebana. Jadi minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan dalam suatu kegiatan tertentu.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*.

Penegasan istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa judul penelitian “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan” merupakan penelitian yang terfokus pada manajemen ekstrakurikuler sebagai bagian dari upaya meningkatkan bakat dan minat.

⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, 2005), hlm. 170

F. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeteskikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tesis tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono (2012), berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat*. Hasil penelitian menunjukkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir yaitu pada pukul 14.00-17.00 WI
2. Penelitian yang dilakukan oleh Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016, berjudul *Membangun Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam hidden curriculum yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. Kedua, implementasi pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat hidden curriculum

yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya.⁹

3. Saputro (2017) berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja.

Penelitian terdahulu di atas terfokus pada manajemen ekstrakurikuler pada masing-masing satuan pendidikan, hanya saja perbedaannya dengan penelitian ini bahwa penelitian ini meskipun membahas manajemen ekstrakurikuler namun lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menundukung peningkatan bakat dan minat peserta didik.

⁹ Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. JMP. Vo. 2. No. 1. 2018

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat bab yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan materi, dan satu bab penutup dan kesimpulan. Adapun secara kronologis sistematika tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. bab ini dibagi menjadi beberapa bagian. pertama: latar belakang masalah, kedua: rumusan masalah, ketiga: tujuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Keempat manfaat penelitian. Penegasan istilah dan penelitian terdahulu serta sistematika penulisan tesis.

Pada bab dua ini meliputi, kemudian kajian teori pada kajian teori ini terbagi ke dalam beberapa sub judul diantaranya manajemen, dan budaya religius dan mutu pendidikan serta kerangka berfikir penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab empat paparan data dan hasil penelitian. paparan data meliputi profil sekolah, visi, misi dan tujuan, kondisi geografis, struktur organisasi, data guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab lima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai rangkaian terakhir dari pembahasan di dalam tesis ini.